BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi, intensitas persaingan di bursa efek semakin meningkat. Perusahaan-perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk memaksimalkan alokasi sumber daya yang ada guna mempertahankan daya saing mereka. Salah satu strategi yang umum digunakan oleh perusahaan adalah melakukan *go public* di pasar modal, yang memungkinkan mereka untuk menghimpun modal dengan lebih efektif. Pendekatan ini juga berdampak pada peningkatan ketertarikan perusahaan di mata investor yang berminat untuk memiliki saham perusahaan yang tercatat di pasar modal atau bursa efek. Strategi ini membuka peluang pertumbuhan yang signifikan bagi perusahaan dan memfasilitasi akses yang lebih luas terhadap sumber daya keuangan yang diperlukan untuk perluasan bisnis serta pengembangan strategis.

UNMAS DENPASAR

Perkembangan industri pada sektor properti dan *real estate* di Indonesia saat ini menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Ini tercermin dari peningkatan kuantitas perusahaan yang melakukan *listing* di Bursa Efek Indonesia. Hingga tahun 2023, perusahaan yang terdaftar dalam sektor properti dan *real estate* di BEI telah meningkat menjadi 92 perusahaan, dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebanyak 81 perusahaan (sumber: idx.co.id, 2024). Meskipun terdapat peningkatan signifikan dalam kuantitas perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI, namun tentu tidak dapat diabaikan bahwa sektor

ini juga menghadapi sejumlah permasalahan.

Gambar 1.1

Rata-rata Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate tahun 2019-2023

Sumber : www.idx.co.id (2024)

Kondisi pertumbuhan sektor properti dan *real estate* dilihat dari nilai perusahaan berdasarkan nilai *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2019-2023, seperti yang terlihat pada gambar 1.1 di atas. Pada tahun 2021 atau setelah pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada masa pandemi di Indonesia, nilai perusahaan pada sektor ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,22. Selanjutnya, nilai perusahaan pada sektor properti dan *real estate* mengalami penurunan pada tahun 2022, dengan nilai rata-rata 0,29. Pada tahun 2023 nilai perusahaan sektor properti dan *real estate* ini mulai mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata mencapai 0,95. Meskipun rata-rata nilai perusahaan sektor ini mulai meningkat pada tahun 2023, namun masih terhitung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nilai perusahaan pada tahun 2019 atau sebelum terkena dampak pandemi.

UNMAS DENPASAR

Perusahaan *go public* cenderung selalu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik perhatian investor (Pramana dan Mustanda, 2016). Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2022). Harga saham perusahaan tercermin pada bursa efek. Harga saham yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor, sebab menandakan tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham dalam perusahaan tersebut. investor dapat tertarik pada perusahaan karena informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa prospek bisnis perusahaan tersebut cukup menjanjikan di masa mendatang. Fenomena ini sejalan dengan konsep *signaling theory* dalam konteks laporan keuangan yang dipublikasikan. Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen emiten yang digunakan sebagai petunjuk penanam modal mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Menurut Ratnasari dkk. (2017), *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dalam konteks ini dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyiratkan superioritas perusahaan dibandingkan kompetitor. Nilai perusahaan ini penting karena mencerminkan performa bisnis perusahaan, yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap entitas tersebut. selain itu, nilai perusahaan juga memiliki dampak pada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan atau pinjaman dari lembaga keuangan.

UNMAS DENPASAR

Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi cenderung lebih mungkin mendapatkan akses ke modal dengan tingkat suku bunga yang lebih rendah. Terlebih lagi, nilai perusahaan digunakan sebagai alat untuk mengawasi kesehatan bisnis secara berkala. Dalam industri yang sangat fluktuatif seperti properti dan *real estate*, di mana aset properti dapat mengalami perubahan nilai dengan cepat, pemantauan nilai perusahaan dapat memberikan indikasi awal mengenai perubahan pasar dari kebijakan internal perusahaan.

Penelitian ini menggunakan lima faktor sebagai variabel independen yang akan diteliti pengaruhnya pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Kelima faktor tersebut adalah Struktur Modal, Keputusan Investasi, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit. Analisis struktur modal perusahaan menjadi salah satu indikator investor dalam memilih investasi yang tepat. Struktur modal perusahaan mencerminkan cara perusahaan mendanai kegiatan operasionalnya. Apakah kegiatan perusahaan didanai dari modal sendiri atau hutang dan atau dari kombinasi antara modal sendiri dan hutang. Pilihan yang tepat dalam struktur modal dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Beberapa hasil diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumawati & Rosady (2018), Zuraida (2019), dan Nopianti (2021) mendapatkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berlawanan didapatkan oleh Antika & Dwi (2022) dan Darmayanti (2023) memperoleh hasil bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Faktor berikutnya yaitu keputusan investasi, keputusan investasi ini penting bagi perusahaan karena melalui kegiatan investasi perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Keputusan investasi yang cerdas dapat meningkatkan potensi perusahaan. Beberapa hasil diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiono dkk. (2017), Suardana dkk. (2020), Suastika (2021) dan Meliani dkk. (2021) mendapatkan hasil bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berlawanan didapatkan oleh Putri & Ibrahim (2017), Tanggo & Taqwa (2020), dan Khikmah dkk. (2020) memperoleh hasil bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, tingkat profitabilitas perusahaan adalah indikator kunci dari stabilitas keuangannya. Profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba dengan efektif. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dengan dibagikannya *return* melalui dividen, sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Beberapa hasil diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Abundanti (2019), Yanti & Darmayanti (2019), Suastika (2021), Antika & Dwi (2022), dan Widiastari (2023) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berlawanan didapatkan oleh Yuniastri dkk. (2021) memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Disisi lain, praktik-praktik GCG yang baik menjadi hal yang sangat penting dalam penilaian perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah struktur, proses, budaya, dan sistem untuk menciptakan kondisi operasional yang berhasil bagi suatu organisasi. Penerapan GCG yang tepat dapat mempengaruhi persepsi investor dan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, mekanisme GCG diproksikan dengan menggunakan kepemilikan manajerial dan komite audit. Mekanisme GCG yang pertama yaitu kepemilikan manajerial yang merupakan kondisi di mana manajer sebagai pemilik dari saham perusahaan, selain sebagai pengelola perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Beberapa hasil diperoleh dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi & Abundanti (2019), Nurlaela (2020) dan Gusriandari dkk. (2022) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berlawanan didapatkan oleh Tambalean dkk. (2018), Effendi (2019), dan Purba (2021) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Mekanisme GCG yang kedua yaitu komite audit yang terdiri dari anggota dewan direksi yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai. Komite audit berperan pada aspek keuangan perusahaan, termasuk pengawasan laporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan terhadap peraturan keuangan. Hasil penelitian Sukraini (2019), Nurlaela (2020), Dewi &

Rahyuda (2020) dan Widiastari (2023) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Gusriandari dkk. (2022) bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari pemaparan di atas dan dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti ingin menguji kembali pengaruh dari masing-masing variabel struktur modal, keputusan investasi, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian terdahulu, cukup jarang ditemukan kelima faktor tersebut diteliti secara bersamaan. Selain hal tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu juga terdapat pada jenis industri yang diteliti. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada jenis perusahaan manufaktur secara menyeluruh, sedangkan pada penelitian ini memilih salah satu sub-sektor industri yaitu industri sektor properti dan *real estate* untuk diteliti. Alasan peneliti memilih sub-sektor properti dan *real estate* ini dikarenakan data yang dihasilkan cenderung lebih akurat serta lebih relevan dan aplikatif dalam pengambilan keputusan di sub-sektor tersebut, sebab sub-sektor memberikan ruang untuk analisis yang lebih mendalam dan terfokus. Perbedaannya juga terletak pada periode waktu yang digunakan. Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa masih sedikit yang meneliti nilai perusahaan khususnya pada industri sektor properti dan *real estate* pada periode 2021-2023.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka sangat relevan dilakukan penelitian kembali untuk mengetahui Pengaruh Variabel Struktur Modal, Keputusan Investasi,

Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023?
2) Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023?
3) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023?
4) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023?
5) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023?

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Untuk mengetahui pengaruh dari Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
2) Untuk mengetahui pengaruh dari Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
3) Untuk mengetahui pengaruh dari Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
4) Untuk mengetahui pengaruh dari Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.
5) Untuk mengetahui pengaruh dari Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

UNMAS DENPASAR

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat menjadi sumbangan penting dalam bidang ilmu pengetahuan dengan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor seperti struktur modal, keputusan investasi, profitabilitas,

kepemilikan manajerial dan komite audit yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan bagi peneliti atau pembaca lainnya yang tertarik dalam pengembangan teori di bidang ini.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan berharga kepada manajemen perusahaan properti dan *real estate* dalam pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Informasi yang dihasilkan dapat menjadi landasan strategi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing.

b) Bagi Investor atau Calon Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi investor yang berminat atau sedang mempertimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan properti dan *real estate*. Informasi ini dapat membantu mereka membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan tepat.

c) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman peneliti dalam bidang investasi dan manajemen nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam perkuliahan atau penelitian lebih lanjut di masa depan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) merupakan sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen emiten yang digunakan sebagai petunjuk penanam modal mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Teori sinyal digunakan sebagai kerangka teoritis utama. Teori sinyal berakar pada gagasan dalam akuntansi pragmatis yang menyoroti dampak informasi terhadap perubahan dalam perilaku individu yang menggunakan informasi tersebut. Informasi memiliki peran krusial bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi memberikan gambaran tentang masa lalu, situasi saat ini, dan prospek masa depan suatu perusahaan serta bagaimana pasar efeknya berperilaku. Kualitas informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan disampaikan tepat waktu sangat penting bagi investor di pasar modal. Bentuk informasi yang bisa dijadikan sinyal adalah pengungkapan yang dilakukan oleh suatu emiten. Pengungkapan informasi tersebut dapat memiliki dampak pada fluktuasi harga sekuritas dari perusahaan yang mempublikasikan. Ketika informasi dipublikasikan, para pelaku pasar mulai menginterpretasinya dan menganalisisnya sebagai sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). Jika informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif oleh investor, ini sering kali mengakibatkan perubahan dalam volume perdagangan saham.

UNMAS DENPASAR

Pendorong untuk mengungkapkan informasi akuntansi ini muncul karena terdapat ketidaksamaan atau ketidakseimbangan informasi antara manajemen (*agent*) dan investor (*principal*), yang dikenal dengan istilah asimetri informasi. Menurut Brigham dan Houston (2019), *asymmetric information* atau ketidaksamaan informasi adalah situasi dimana manajer memiliki informasi yang berbeda (yang lebih baik) mengenai prospek perusahaan dari pada yang dimiliki investor. Asimetri informasi dapat memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba, dimana mereka sendiri dengan menggunakan perkiraan dan metode akuntansi yang dapat menyembunyikan nilai sebenarnya suatu perusahaan dari pemegang saham. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi ketidakseimbangan informasi. Mengatasi ketidakseimbangan informasi ini dapat dilakukan dengan memberikan sinyal kepada pemegang saham mengenai informasi keuangan yang dapat dipercaya, sehingga mengurangi ketidakpastian mengenai masa depan perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal penting dalam pengambilan keputusan investasi bagi pihak eksternal, terutama bagi investor adalah laporan tahunan. Dalam laporan tahunan, terdapat dua jenis informasi yang diberikan yaitu informasi akuntansi yang terkait dengan laporan keuangan, dan informasi non-akuntansi yang tidak terkait dengan laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa, teori sinyal menjelaskan terkait bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang disampaikan oleh

perusahaan melalui informasi seperti laporan keuangan tahunan mencerminkan upaya manajemen dalam mengelola perusahaan guna mencapai keuntungan optimal. Sinyal-sinyal yang terungkap dalam laporan keuangan memberikan indikasi yang dapat dipercaya tentang kondisi dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semua investor memerlukan informasi ini untuk menilai tingkat risiko yang terkait dengan setiap perusahaan, sehingga mereka dapat melakukan diversifikasi portofolio dan memilih kombinasi investasi yang sesuai dengan toleransi risiko mereka. Dengan demikian, setiap emiten atau perusahaan publik yang terdaftar dibursa efek memiliki kewajiban untuk secara berkala menyampaikan laporan tahunan dan informasi material lainnya kepada Bapepam dan publik, sebab laporan tahunan menjadi bentuk pengungkapan informasi yang penting bagi para pemangku kepentingan. Sifat pengungkapan informasi ini dapat dibedakan menjadi dua, yakni pengungkapan wajib dan sukarela. Perusahaan yang berkualitas akan selalu memprioritaskan transparansi dan akuntabilitas. Bentuk nyata dalam komitmen tersebut adalah melalui publikasi laporan keuangan dengan pengungkapan sukarela yang akan memberikan nilai tambah dalam meningkatkan citra perusahaan dan kepercayaan investor.

UNMAS DENPASAR

Dalam penelitian ini, digunakan variabel struktur modal, keputusan investasi dan profitabilitas sebagai sinyal yang akan memberikan gambaran tentang situasi perusahaan kepada para investor. Hubungan antara teori sinyal dan nilai perusahaan adalah bahwa nilai perusahaan yang positif dapat menjadi sinyal yang menguntungkan bagi investor, sementara nilai perusahaan yang negatif dapat menjadi sinyal yang merugikan. Hal ini

disebabkan karena alasan bahwa investor memiliki motivasi utama dalam melakukan investasi, yaitu untuk meraih keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Selain teori sinyal (*signaling theory*), teori agensi (*agency theory*) juga merupakan kerangka teoritis yang relevan. Teori agensi membantu menjelaskan bagaimana faktor-faktor seperti kepemilikan manajerial dan komite audit mempengaruhi dinamika hubungan prinsipal dengan agent. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. *Principal* dalam konteks ini adalah para pemegang saham perusahaan, sementara *agent* adalah tim manajemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan.

Dalam upaya memahami konsep tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perspektif hubungan keagenan menjadi landasan yang sangat relevan. Konsep ini memiliki relevansi yang kuat dengan mekanisme *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial dan komite audit, karena menitikberatkan pada hubungan langsung antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen perusahaan). Dalam kerangka hubungan keagenan, kepemilikan saham perusahaan diwakili oleh para investor yang mempercayakan kewenangan pengolahan perusahaan

UNMAS DENPASAR

kepada *agent,* yang dalam hal ini adalah manajer. Pemahaman ini mencerminkan prinsip dasar dimana investor yang memiliki kepentingan finansial di perusahaan berharap agar manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Dengan kata lain, investor mengharapkan bahwa manajemen akan menjalankan tugasnya dengan baik dan menjaga nilai investasi mereka. Konsep hubungan keagenan ini menjadi dasar penting dalam upaya memastikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik terwujud, karena fokus pada bagaimana manajemen menjalankan perannya sebagai *agent* yang bertanggung jawab kepada pemegang saham atau *principal*. Investor mempunyai harapan bahwa dalam mendelegasikan wewenang pengelolaan tersebut, mereka akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran investor (Widiastuti, 2018).

Teori keagenan memaparkan adanya pemisahan hak milik perusahaan dan pertanggungjawaban atas pembuatan keputusan (Jensen and Meckling, 1976). Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian mengakibatkan manajemen (*agent*) tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan *principal* (pemilik). Situasi ini, dimana terjadi pemisahan kepemilikan dan pengendalian dalam perusahaan, disebut sebagai konflik keagenan (*agency conflict*). Dalam hal ini, pihak *agent* akan berupaya untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri sementara mengabaikan kepentingan *principal*. *Agency problem* secara garis besar terjadi ketika manajer membuat sebuah keputusan yang tidak konsisten dengan tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham sebagai tujuan umum sebuah perusahaan (Purba, 2021).

UNMAS DENPASAR

Dalam teori agensi, hubungan antara *principal* dan *agent* sering kali menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan timbul karena perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan ada tiga jenis biaya keagenan.

a) *The monitoring expenditures by the principal*

   Biaya ini merupakan biaya pengawasan yang harus dikeluarkan oleh *principal* untuk mengawasi perilaku dan tindakan *agent*, seperti biaya audit, kompensasi manajemen, pembatasan anggara, dan aturan operasi.

b) *The bonding expenditures by the agent*

   Biaya ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh *principal* untuk meyakinkan pemegang saham bahwa *agent* tidak akan melakukan tindakan yang merugikan *principal*. Ini dapat berupa penyusunan laporan keuangan regular, kontrak perjanjian, atau komitmen lain yang memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

c) *The residual loss*

   Biaya ini adalah biaya penurunan kemakmuran setara nilai mata uang yang dialami oleh *principal* akibat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Ini mencerminkan kerugian yang terjadi ketika tindakan manajemen tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemegang saham.

UNMAS DENPASAR

Teori keagenan mencoba untuk menjelaskan biaya keagenan dapat diminimalkan ketika perusahaan dikelola oleh manajerial karena ada

kesamaan tujuan antara pemegang saham dan manajer. Konsep tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) didasarkan pada prinsip-prinsip teori keagenan. Tujuannya adalah memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan mendapatkan pengembalian atas investasi mereka. *Good corporate governance* sangat erat kaitannya dengan cara investor meyakinkan diri bahwa manajemen tidak akan melakukan tindakan seperti penyelewengan, penggelapan, atau penanaman dana ke proyek-proyek yang tidak menguntungkan terkait dengan modal yang telah mereka investasikan. Selain itu, *good corporate governance* juga menyangkut bagaimana investor dapat mengontrol aktivitas manajemen. Hal ini dapat mencakup pengawasan terhadap keputusan-keputusan manajemen dan pemantauan terhadap tindakan manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara etis dan efisien. Maka, *good corporate governance* berperan penting dalam menjembatani kepercayaan antara investor dan manajemen dalam perusahaan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat. Dengan kata lain, *good corporate governance* diharapkan akan dapat berfungsi untuk menekan atau menurunkan biaya keagenan (Widiastuti, 2018).

UNMAS DENPASAR

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan saat ini serta dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan dianggap mampu mempengaruhi penilaian para investor terhadap

perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019). Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2017:7). Berdasarkan definisi di atas, nilai perusahaan adalah representasi dari tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melewati serangkaian aktivitas selama beberapa tahun sejak perusahaan berdiri.

Dewi & Rahyuda (2020) mengatakan bahwa terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan, yaitu :

1) Nilai nominal, adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan dan juga ditulis secara jelas di dalam surat saham kolektif.
2) Nilai pasar, atau sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3) Nilai intrinsik, merupakan konsep yang paling abstrak karena mengacu kepada perkiraan nilai riil pada perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan dikemudian hari.
4) Nilai buku, adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antara total aset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.
5) Nilai likuidasi, adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung

UNMAS DENPASAR

dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2022). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Widiastari, 2023). Harga saham di pasar saham mencerminkan harga yang diinginkan oleh investor untuk membeli saham tersebut. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan keyakinan pasar bukan hanya dalam kinerja saat ini, tetapi juga dalam potensi masa depan perusahaan. Nilai perusahaan memiliki signifikansi penting karena meningkatnya nilai perusahaan akan diikuti oleh peningkatan kemakmuran investor, yang merupakan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan harga saham memberikan sinyal positif dari investor kepada manajemen perusahaan. Itu sebabnya kompensasi manajemen puncak sering kali dikaitkan dengan kinerja harga saham. Manajer yang memiliki saham dalam perusahaan akan termotivasi untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan tersebut. Ini membantu mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga menciptakan keseimbangan yang lebih baik. Maka dari itu, pentingnya *go public* adalah bahwa perusahaan masih dapat memberikan insentif kepada manajemen melalui pemberian saham, meskipun saham tersebut tidak diperdagangkan di bursa efek.

Menurut Harmono (2022), indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

UNMAS DENPASAR

1) PBV (*Price Book Value*), merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat.
2) PER (*Price Earning Ratio*), adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*.
3) EPS (*Earning Per Share*) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.
4) Analisis Tobin's Q atau juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan.

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai alat untuk mengukur nilai perusahaan. Keputusan itu dibuat karena PBV memberikan gambaran yang jelas terkait nilai perusahaan yang tercermin dalam harga sahamnya sehingga dengan memahami hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku perusahaan maka investor dapat mengidentifikasi apakah saham-saham tersebut memiliki harga yang sesuai (*fairly priced*), terlalu rendah (*undervalued*), atau terlalu tinggi (*overvalued*) dan investor mengetahui apakah saham tersebut

UNMAS DENPASAR

diperdagangkan dengan nilai yang wajar. PBV adalah rasio yang umum digunakan dalam pengambilan keputusan investasi dengan membandingkan harga pasar saham per lembar dengan nilai buku perusahaan. Harga pasar saham per lembar adalah harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli saat terjadi transaksi saham. PBV (*Price Book Value*) mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan (*financial market)* kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham & Houston, 2022). Peningkatan PBV menunjukkan peningkatan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan *go public*. Maka dari itu, semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan.

2.1.4 Struktur Modal

Struktur modal adalah komposisi pendanaan yang digunakan oleh perusahaan. Struktur modal merupakan penentuan komposisi modal, yaitu perbandingan antara hutang dan modal sendiri atau dengan kata lain struktur modal merupakan hasil atau akibat dari keputusan pendanaan (Dewi, 2023). Struktur modal adalah hasil atau akibat dari keputusan pendanaan yang intinya memilih apakah menggunakan hutang atau ekuitas untuk mendanai aktivitas perusahaan (Darmayanti, 2023). Perusahaan dapat memperoleh modal baik dari sumber internal maupun eksternal. Struktur modal dari internal didapatkan dari penjualan saham serta laba ditahan, sedangkan struktur modal dari eksternal adalah pemberian kredit dari investor ataupun pihak lain seperti bank (Dewi, 2023). Penentuan struktur modal suatu

UNMAS DENPASAR

perusahaan memiliki pengaruh yang besar dalam konteks pengelolaan keuangan perusahaan. Keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan, terutama jika dilihat dari segi risiko dan tingkat pengembalian investasi. Peningkatan tingkat hutang, sebagai salah komponen struktur modal, memiliki potensi untuk meningkatkan risiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena dengan melihat perbandingan antara hutang dan ekuitas melalui DER, investor dan manajemen dapat menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada pinjaman untuk mendanai kegiatan operasionalnya sehingga dapat mengetahui stabilitas keuangan perusahaan terkait dan potensi implikasi terhadap kinerja keuangan di masa depan. DER merupakan kemampuan perusahaan membayar hutang dengan modal yang dimilikinya dan sangat berkaitan dengan penjelasan suatu struktur modal yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan perusahaan yang tepat dan berguna untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Dewi, 2023).

UNMAS DENPASAR

2.1.5 Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan yang diambil manajer perusahaan, dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva (Suardana dkk, 2020). Keputusan investasi adalah berkaitan dengan bagaimana manajer harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa depan (Putri & Ibrahim, 2017). Keputusan investasi adalah keputusan yang paling krusial di

antara semua keputusan perusahaan, karena memiliki dampak langsung pada peningkatan nilai perusahaan. Apabila suatu perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang cerdas dan efisien dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya, maka perusahaan tersebut akan berhasil memperoleh keuntungan. Akibatnya, perusahaan akan mendapatkan kepercayaan lebih dari calon investor yang tertarik untuk membeli sahamnya. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan dan juga peningkatan nilai perusahaan.

Dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan investasi, seorang investor harus mempertimbangkan tingkat risiko suatu perusahaan (Khikmah dkk, 2020). Keputusan investasi memiliki dimensi jangka panjang, sehingga perlu dipertimbangkan secara matang karena memiliki konsekuensi jangka panjang. Proses pengambilan keputusan investasi ini dikenal sebagai *capital budgeting* yang mencakup perencanaan dan keputusan terkait pengeluaran dana dengan jangka waktu pengembalian lebih dari satu tahun atau berjangka panjang. Keputusan investasi yang cerdas akan berdampak positif pada nilai perusahaan di masa depan. Semakin baik keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor akan semakin tinggi. Hal ini memungkinkan adanya peningkatan dalam permintaan terhadap saham perusahaan dan nilai perusahaan pun akan meningkat.

UNMAS DENPASAR

Dalam penelitian ini, keputusan investasi diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) karena dengan mempertimbangkan PER dalam analisis investasi, investor dapat menganalisis tren historis PER perusahaan dan proyeksi

pertumbuhan laba perusahaan yang akan membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang cerdas dan mengarahkan portofolio investasi mereka sesuai dengan tujuan investasi jangka panjang. PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* atau harga saham penutupan akhir tahun dengan *earning per share* atau laba per lembar saham (Suastika, 2021). PER yang baik seharusnya tidak terlalu tinggi dan juga tidak terlalu rendah atau dapat dikatakan berada pada posisi wajar.

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu (Setiono, 2017). Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Yanti & Darmayanti, 2019). Perusahaan yang secara konsisten mencatat profitabilitas yang tinggi setiap tahun biasanya menarik perhatian banyak investor. Profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat ditunjukkan dari laba yang diperoleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Khikmah dkk, 2020). Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang besar dan tingkat efisiensi yang tinggi, yang tercermin dalam pendapatan dan arus kas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar minat investor terhadapnya. Namun, jika tingkat profitabilitasnya rendah, perusahaan akan kesulitan dalam mendapatkan modal dari pihak eksternal.

UNMAS DENPASAR

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Aset* (ROA), karena ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap aset yang dimiliki perusahaan dan juga mengindikasi mengenai kualitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki sehingga membantu para pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. ROA berkaitan dengan aset perusahaan yang nantinya digunakan untuk mengukur nilai perusahaan (Suardana dkk, 2020). Nilai perusahaan tersebut akan meningkat seiring dengan meningkatnya *Return On Aset* (ROA).

2.1.7 *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik dapat dikatakan menjadi pedoman bagi perusahaan di suatu negara dalam mengelola perusahaannya secara profesional agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya (Widiastari, 2023). Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan komponen penting dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan agar dapat bersaing di era globalisasi. Perusahaan yang telah GCG akan menarik perhatian calon investor karena dianggap telah berusaha mengurangi risiko dalam pengambilan keputusan, yang selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Dalam penelitian ini, mekanisme *Good Corporate Governance* akan diproksikan dengan :

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan situasi di mana individu atau kelompok yang terlibat dalam manajemen perusahaan memiliki saham dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Widiastari, 2023). Kepemilikan manajerial memberikan manajer peran ganda dalam perusahaan, yaitu sebagai pemilik perusahaan (*principal*) dan pengelola manajemen (*agent*). Sebagai pemilik perusahaan sekaligus sebagai manajer pada perusahaan tersebut, maka manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari kebijakan yang diambil untuk perusahaan dan manajer juga akan ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah, tetapi sebaliknya manajer juga akan dapat ikut merasakan keuntungan perusahaan apabila kebijakan yang diambil berpengaruh positif terhadap perusahaan (Effendi, 2019). Oleh karena itu, manajer cenderung tidak akan mengutamakan kepentingan pribadi mereka, karena keputusan yang diambil untuk kepentingan pemegang saham akan berdampak pada manajer itu sendiri.

UNMAS DENPASAR

Kepemilikan manajerial menghasilkan keselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga mengurangi potensi konflik keagenan yang dapat merugikan nilai perusahaan (Widiastari, 2023). Adanya kepemilikan manajerial dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan meningkatkan sebagai akibat kepemilikan manajerial yang meningkat. Apabila kepemilikan

saham oleh manajerial rendah maka ada kecenderungan akan terjadi perilaku *opportunistic* manajer yang akan meningkat juga (Purba, 2021).

2. Komite Audit

Komite audit didefinisikan sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan untuk membantu dewan komisaris perusahaan melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan melalui pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen dan auditor independen (Widiastari, 2023).

Menurut teori keagenan, kesamaan informasi antar pihak manajemen dengan pihak pemegang saham dapat meminimalisir ag*ency conflict* yang sering muncul akibat adanya pihak yang ingin mementingkan kepentingan sendiri (Widiastari, 2023). Untuk mencapai kesamaan informasi ini dalam laporan keuangan dan non keuangan, peran komite audit sangat penting dalam membantu dewan komisaris memantau seluruh proses pelaporan keuangan. Semakin aktif dan efisien peran komite audit dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya terhadap perusahaan, maka hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh struktur modal, keputusan investasi, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan *good*

corporate governance terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut, antara lain sebagai berikut.

Putri & Ibrahim (2017), meneliti tentang "Pengaruh profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pulp & paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pulp & paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persamaan penelitian Putri & Ibrahim dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen profitabilitas dan keputusan investasi dengan variabel dependennya nilai perusahaan, dan juga teknik analisis data yang digunakan sama. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Setiono dkk. (2017), meneliti tentang "Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas, keputusan investasi, dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Setiono dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama meneliti variabel independen profitabilitas dan keputusan investasi, dan juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada variabel independen kebijakan dividen dan kebijakan hutang, dan juga pada lokasi penelitian.

UNMAS DENPASAR

Kusumawati & Rosady (2018), meneliti tentang "Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dikelola (MRA) atau interaksi tes. Hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, profitabilitas yang dimoderasi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Kusumawati & Rosady dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti variabel independen struktur modal dan profitabilitas. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, teknik analisis data yang digunakan, dan juga pada penelitian terdahulu ini meneliti kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

Tambalean dkk. (2018), meneliti tentang "Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Tambalean dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti variabel independen kepemilikan manajerial, dan menggunakan teknik analisis regresi linier

UNMAS DENPASAR

berganda. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan variabel independen kepemilikan institusional.

Zuraida (2019), meneliti "Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Zuraida dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti variabel independen struktur modal dan profitabilitas, dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, serta variabel independen yang diteliti yakni ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

Dewi & Abundanti (2019), meneliti "Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar pada BEI periode 2014-2017". Pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa profitabilitas dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Dewi & Abundanti dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti variabel

UNMAS DENPASAR

independen profitabilitas dan kepemilikan manajerial, lokasi penelitiannya sama yaitu pada perusahaan properti dan *real estate*, menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengumpulan data, dan juga sama-sama menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Untuk perbedaannya terletak pada variabel independen yang diteliti yakni likuiditas dan kepemilikan intitusional, dan juga pada periode tahun pengamatan.

Yanti & Darmayanti (2019), meneliti mengenai "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan manakan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017". Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Yanti & Darmayanti dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti variabel independen profitabilitas dan struktur modal, dan juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terdapat pada variabel independen yang diteliti yakni ukuran perusahaan dan likuiditas, kemudian pada lokasi penelitian, periode tahun pengamatan, dan juga metode penentuan sampelnya.

UNMAS DENPASAR

Effendi (2019), meneliti "Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016". Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier

berganda. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Effendi dengan penelitian saat ini adalah pada variabel independen yang sama-sama meneliti kepemilikan manajerial, menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*, serta teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Sementara itu, perbedaannya terletak pada variabel independen lainnya yaitu kepemilikan institusional, kemudian pada lokasi penelitian, dan juga pada periode tahun pengamatan.

Sukraini (2019), meneliti tentang "Pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020". Variabel dependen adalah nilai perusahaan. Variabel independen adalah *good corporate governance* yang diproksikan dengan menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan dewan komisaris independen dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sukraini memiliki persamaan dengan penelitian saat ini dalam hal meneliti variabel independen kepemilikan manajerial dan komite audit, serta menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada variabel independen lainnya yakni kepemilikan

UNMAS DENPASAR

institusional dan dewan komisaris, kemudian pada lokasi penelitian, dan juga periode tahun pengamatan.

Nurlaela (2020), meneliti tentang "Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018". Sampel penelitian ini diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Nurlaela dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti variabel independen kepemilikan manajerial dan komite audit, menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*, dan juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel independen lain yang diteliti yakni kepemilikan institusional dan komisaris independen, serta pada lokasi penelitian dan periode tahun pengamatan.

UNMAS DENPASAR

Dewi & Rahyuda (2020), meneliti tentang "Pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Variabel dependen adalah nilai perusahaan. Variabel independen adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *corporate social responsibility*. Hasil penelitian menyatakan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, dan *corporate social responsibility*

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Dewi & Rahyuda memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yakni sama-sama meneliti variabel independen kepemilikan manajerial dan komite audit. Sementara, terdapat perbedaan pada variabel independen lainnya yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan CSR, serta perbedaan pada lokasi penelitian.

Suardana dkk. (2020), meneliti "Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang dilakukan pada tahun 2016-2018". Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Suardana dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti pengaruh dari variabel independen profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*, dan juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terdapat pada variabel independen lain yang diteliti yakni kebijakan hutang, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan,

UNMAS DENPASAR

kemudian perbedaan pada lokasi penelitian, dan juga periode tahun pengamatan.

Tanggo & Taqwa (2020), meneliti tentang "Pengaruh profitabilitas, kualitas laba, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018". Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sementara kualitas laba dan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Tanggo & Taqwa dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti variabel independen profitabilitas dan keputusan investasi, menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*, dan juga menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Untuk perbedaannya terdapat pada variabel independen lain yaitu kualitas laba, serta lokasi penelitian dan periode tahun pengamatan yang berbeda.

UNMAS DENPASAR

Khikmah dkk. (2020), meneliti "Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, rentabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018". Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, rentabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel solvabilitas, likuiditas, dan keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Khikmah dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menguji pengaruh dari variabel independen profitabilitas dan keputusan investasi, serta menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* dan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terlihat pada variabel independen lain yang diteliti yakni solvabilitas, rentabilitas, dan likuiditas, serta perbedaan dalam lokasi penelitian dan periode tahun pengamatan.

Meliani dkk. (2021), meneliti tentang "Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Meliani memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yakni sama-sama meneliti variabel independen profitabilitas dan keputusan investasi, serta menggunakan Teknik analisis data berupa regresi linier berganda. Perbedaannya terlihat pada variabel independen lain yang diteliti yaitu kebijakan hutang, kebijakan dividen, dan

UNMAS DENPASAR

ukuran perusahaan, kemudian perbedaan pada lokasi penelitian, dan juga periode tahun pengamatan.

Yuniastri dkk. (2021), meneliti mengenai "Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019". Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Yuniastri dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti variabel independen profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi, menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*, dan juga menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terdapat pada variabel independen yang diteliti yakni kebijakan dividen dan ukuran perusahaan, kemudian pada lokasi penelitian, dan juga periode tahun pengamatan.

UNMAS DENPASAR

Purba (2021), meneliti "Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2018". Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah

regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian Purba dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti variabel independen kepemilikan mananjerial, serta menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* dan teknik analisis regresi linier berganda, dan memiliki persamaan pada lokasi penelitiannya yaitu perusahaan properti dan *real estate*. Perbedaannya terdapat pada variabel independen yang diteliti yakni kepemilikan institusional dan kepemilikan publik, dan perbedaan pada periode tahun pengamatan.

Nopianti (2021), meneliti "Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018". Data dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan antara penelitian Nopianti dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti variabel independent struktur modal dan profitabilitas, menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling*, serta menganalisis data dengan teknik analisis regresi linier berganda. Sementara, perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana Nopianti

UNMAS DENPASAR

meneliti pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman, serta periode tahun pengamatan yang berbeda.

Suastika (2021), meneliti "Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020". Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan keputusan pendanaan, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan antara penelitian Suastika dan penelitian saat ini adalah sama-sama menguji pengaruh variabel independen keputusan investasi dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, serta menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik analisis regresi linier berganda. Perbedaannya terletak pada variabel independen lainnya yang diteliti yaitu keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan, serta pada lokasi penelitian yang dalam penelitian Suastika adalah perusahaan sektor manufaktur yang berbeda dengan lokasi penelitian saat ini, dan juga periode tahun pengamatannya berbeda dimana Suastika meneliti dalam kurun waktu 2018-2020 sedangkan periode tahun pengamatan dalam penelitian saat ini adalah 2021-2023.

UNMAS DENPASAR

Antika & Dwi (2022), meneliti tentang "Pengaruh ukuran perusahaan pada hubungan profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan kebijakan

dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Persamaan antara penelitian Antika & Dwi dengan penelitian saat ini adalah keduanya meneliti variabel independen yang berkaitan dengan profitabilitas dan struktur modal, serta persamaan pada lokasi penelitian yaitu perusahaan properti dan *real estate*. Keduanya juga menggunakan metode *purposive sampling*. Perbedaannya terletak pada variabel independen lain yang diteliti yakni ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen, serta penggunaan teknik analisis data yang berbeda, dimana Antika & Dwi menggunakan Pastial Least Square sementara penelitian saat ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Selain itu, periode tahun pengamatan yang diteliti Antika & Dwi adalah 2019-2021, sedangkan periode tahun pengamatan dalam penelitian saat ini dari 2021-2023.

UNMAS DENPASAR

Gusriandari dkk. (2022), meneliti "Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022". Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh

dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Gusriandari memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap nilai perusahaan, serta menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Sementara, perbedaannya terlihat pada variabel independen lainnya yakni kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen, serta terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, dimana Gusriandari meneliti perusahaan pertambangan sementara penelitian saat ini berfokus pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Selain itu, periode tahun pengamatan dalam penelitian Gusriandari adalah 2017-2022 yang berbeda dengan periode tahun pengamatan pada penelitian saat ini.

Darmayanti (2023), meneliti "Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Darmayanti memiliki persamaan dengan penelitian saat ini yaitu

UNMAS DENPASAR

keduanya meneliti pengaruh variabel independen struktur modal dan profitabilitas, serta menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis regresi linier berganda. Selain itu, persamaannya juga terlihat pada lokasi penelitiannya yaitu sama-sama berfokus pada perusahaan sektor properti dan *real estate*. Untuk perbedaannya terletak pada variabel independen lain yang diteliti yakni pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Perbedaannya lainnya terdapat pada kurun waktu pengamatan dalam penelitian Darmayanti yakni 2018-2021, sementara periode tahun pengamatan dalam penelitian saat ini adalah 2018-2021.

Widiastari (2023), meneliti "Pengaruh *good corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021". Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan periode pengamatan 3 tahun. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* (komite audit, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian yang dilakukan Widiastari dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti pengaruh variabel independen terkait profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan komite audit, serta berfokus pada lokasi penelitian yang sama yaitu perusahaan sektor properti dan *real estate*. Selain itu, memiliki kesamaan pada metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling, dan juga sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji

UNMAS DENPASAR

hipotesis. Perbedaan antara penelitian Widiastari dengan penelitian saat ini terlihat pada variabel independen lain yakni kepemilikan institusional dan komisaris independen. Perbedaannya juga terletak pada periode tahun pengamatan yang diteliti Widiastari adalah 2019-2021, yang berbeda dengan periode saat ini yakni 2021-2023.

UNMAS DENPASAR